



CITRA DIRI TERHADAP KECENDERUNGAN *HEDONISTIC LIFESTYLE* PADA MAHASISWA

EFFECT OF SELF IMAGE ON HEDONISTIC LIFESTYLE TRENDS IN STUDENTS

Lucky Fatmala Dewi¹
Siti Nur'aini²
Nuraini Kusumaningtyas³

ABSTRACT

Submitted:
07 – 12 - 2019

Revision:
11 – 04 - 2020

Accepted:
06 – 02 - 2021

Hedonistic lifestyle is a lifestyle that is intended for pleasure seeking, one of the factors that influence is self-image. The purpose of this study was to determine the effect of self-image on the tendency of hedonistic lifestyle, the level of hedonistic lifestyle, and the image of self-image in students. This study uses a quantitative method of causal relationships with the sampling technique used is cluster sampling of 348 students. The results of the analysis state that there is an influence between the two variables with a significance coefficient of $0.573 > 0.05$. The analysis test results showed that there was a significant positive relationship between self-image and hedonistic lifestyle. Descriptive hedonistic lifestyle test results showed high categories (50.9%), low (49.1%), self-image showed high categories (50.6%), low (49.4%). Descriptive test results showed no differences in terms of gender, age but there were differences in terms of allowance.

Keywords: *Hedonistic Lifestyle; Self-Image; Students.*

ABSTRAK

Hedonistic lifestyle merupakan pola hidup yang ditujukan untuk pencarian kesenangan, salah satu faktor yang mempengaruhi adalah citra diri. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh citra diri terhadap kecenderungan *hedonistic lifestyle*, tingkat *hedonistic lifestyle*, dan gambaran citra diri pada mahasiswa. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif hubungan kausal dengan teknik *sampling* yang digunakan yaitu *cluster sampling* sebanyak 348 mahasiswa. Hasil analisa menyatakan terdapat pengaruh antara dua variabel dengan koefisien signifikansi $0.573 > 0.05$. Hasil uji analisa menunjukkan terdapat hubungan positif yang signifikan antara citra diri dengan *hedonistic lifestyle*. Hasil uji deskriptif *hedonistic lifestyle* menunjukkan kategori tinggi (50.9%), rendah (49.1%), citra diri menunjukkan kategori tinggi (50.6%), rendah (49.4%). Hasil uji deskriptif menunjukkan tidak ada perbedaan ditinjau dari jenis kelamin, usia namun ada perbedaan ditinjau dari jatah uang saku.

Kata kunci: *Citra Diri; Hedonistic Lifestyle; Mahasiswa.*

PENDAHULUAN

Perubahan globalisasi pada masa modern ini telah memasuki revolusi industri dunia keempat atau sering disebut sebagai era revolusi industri 4.0. Teknologi informasi

¹Lucky Fatmala Dewi, Universitas Muhammadiyah Jember, email : luckyfatmala20@gmail.com

²Siti Nur'aini, Universitas Muhammadiyah Jember, email : sitinuraini@unmuhjember.ac.id

³Nuraini Kusumaningtyas, Universitas Muhammadiyah Jember, email : Nuraini.kusumaningtyas@unmuh.jember.ac.id

Lucky Fatmala Dewi, Siti Nur'aini, & Nuraini Kusumaningtyas. *Citra Diri Terhadap Kecenderungan Hedonistic Lifestyle Pada Mahasiswa*

menjadi lambang dari adanya era revolusi 4.0 dalam kehidupan manusia (Subekti, *et all*, 2018). Perubahan globalisasi terjadi karena jarak antara negara yang satu dengan negara lain sudah tidak ada batas lagi sehingga aturan budaya, norma dan lain sebagainya sudah mulai ada pergeseran dan mulai memudar (Indratmoko, 2017). Masyarakat sering tanpa sadar telah menghabiskan banyak uang dalam sekali belanja, hal ini tidak lain karena adanya globalisasi (Kelly, 2015). Pada era revolusi industri 4.0 terjadi proses transformasi yaitu perubahan pola perilaku konsumen terutama pada segmen mahasiswa (Subawa & Widhiasthini, 2018).

Mahasiswa saat ini dalam kehidupan sehari-hari cenderung mengarah pada pencarian kesenangan dan kenikmatan. Percakapan mahasiswa lebih didominasi masalah *fashion*, film terbaru dan tempat berkumpul daripada percakapan akademis (Anggraini & Santhoso, 2017). Selain itu mahasiswa saat ini lebih pada “mencari sensasi” untuk mengejar beragam pengalaman dan ketergantungan (Veenhoven, 2003). Penampilan yang menarik memang menjadi tujuan utama, namun melakukan aktivitas hanya untuk memenuhi tujuan tersebut bukan untuk memenuhi kebutuhan akan memberikan efek negative ketika dilakukan secara terus menerus (Muis, Taibe & Adi, 2019). Suciptaningsih (2017) menyatakan bahwa di antara lima wajah mahasiswa, 90% diantaranya merupakan mahasiswa hedonis, yakni mahasiswa rekreatif yang berorientasi pada gaya hidup *glamour* dan bersenang-senang. Fenomena inilah yang menunjukkan rapuhnya mental generasi muda saat ini dan merupakan salah satu dampak negatif dari perubahan globalisasi yaitu berubahnya gaya hidup menjadi *hedonistic lifestyle* (Fatimah, 2013).

Menurut Armstrong (2003) gaya hidup hedonis (*hedonistic lifestyle*) adalah suatu perilaku yang dilakukan oleh individu untuk mencari kesenangan dengan mencoba melakukan suatu hal yang baru, contohnya menyukai aktivitas di luar rumah, menyenangi keramaian, menyenangi barang-barang dengan *brand* tertentu dan selalu ingin menjadi pusat perhatian lingkungan sekitar. Peter dan Olson (dalam Azizah & Indrawati, 2015) menyebutkan bahwa *hedonistic lifestyle* dapat diukur dengan menggunakan tiga aspek yaitu aktivitas, minat, dan opini.

Kecenderungan perilaku *hedonistic lifestyle* yang tampak di kalangan mahasiswa menurut Kotler dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal (Kotler, 1996). Salah satu faktor internal yang mempengaruhi *hedonistic lifestyle* adalah citra diri (*self-image*) yang merupakan bagian dari *self-concept* (konsep diri).

Citra diri merupakan gambaran tentang dirinya sendiri dan pikiran tentang pandangan orang lain terhadap dirinya (Apsari, *et all*, 2016). Individu sering melihat dirinya seperti orang lain melihatnya (Yuliani, 2013). Citra diri termasuk persepsi individu di berbagai bidang yang memiliki pengaruh besar terhadap perilaku individu, sehingga citra diri digunakan untuk menjelaskan dan memahami perilaku individu dari berbagai jenis termasuk dari segi gaya hidup (Falth, *et all*, 2014). Citra diri tidak hanya menyangkut perihal bentuk tubuh dan penampilan fisik namun juga menyangkut perihal perasaan, sikap, perilaku, dan aktivitas pada diri individu (Ramadhani & Putrianti, 2014). Citra diri dapat diukur melalui *perceptual component*, *conceptual component*, dan *attitudinal component* (Apsari, *et all*, 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Komariyah (2012) citra diri ditujukan untuk membentuk identitas diri dan untuk mendapatkan hubungan interpersonal yang baik sehingga memudahkan mahasiswa dalam berinteraksi. Cara mahasiswa menunjukkan identitas dirinya dengan melakukan *hedonistic lifestyle* mulai dari mengikuti model atau

gaya berpakaian, model rambut dan berbagai macam aksesoris yang digunakan dan kegiatan yang dilakukan. *Hedonistic lifestyle* ini akan menjadi ciri khas dari mahasiswa yang akan membentuk identitas yang berbeda dengan identitas pada masa remaja

Penelitian ini penting untuk diteliti yang pertama karena belum pernah ada penelitian yang dapat membuktikan pengaruh antara citra diri terhadap kecenderungan *hedonistic lifestyle*. Penelitian sebelumnya yang telah diketahui oleh peneliti yaitu terkait penggabungan *hedonistic lifestyle* dengan kontrol diri yang dilakukan penelitian oleh Azizah & Indrawati (2015), konsep diri yang dilakukan penelitian oleh Brilliantita & Putrianti (2015), persepsi yang dilakukan penelitian oleh Nadzir (2015), religiusitas yang dilakukan penelitian oleh Saputri & Risana (2016), *Shopping Addiction* yang dilakukan penelitian oleh Prasetyo (2017), konformitas teman sebaya yang dilakukan penelitian oleh Sholikhah & Dhania (2017), keluarga yang dilakukan penelitian oleh Trimartati (2014), regulasi emosi yang dilakukan penelitian oleh Anjelita (2017), Konsumtif yang dilakukan penelitian oleh Anggraini & Santhoso (2017), harga diri yang dilakukan penelitian oleh Maisyaroh (2016), dan kepribadian yang dilakukan penelitian oleh Amalia (2017).

Kedua karena *hedonistic lifestyle* sudah mulai menjadi kebiasaan mahasiswa saat ini sehingga menggeser peran yang seharusnya dilakukan oleh seorang mahasiswa. Mahasiswa saat ini lebih memilih menunjukkan citra dirinya dengan melakukan *hedonistic lifestyle* daripada menunjukkan citra diri dengan melakukan peran-peran yang seharusnya sebagai mahasiswa. *Hedonistic lifestyle* wajar dilakukan mahasiswa karena perubahan globalisasi yang sudah semakin modern hanya saja jika *hedonistic lifestyle* berkembang sampai pada tahap yang berat maka akan dapat merugikan diri sendiri, seperti mulai jarang masuk kuliah, jarang dan bahkan tidak pernah mengunjungi perpustakaan, lebih sering absen kepada teman-temannya dan lebih memilih untuk berjalan-jalan bersama teman-temannya.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif hubungan kausal, yang mana peneliti ingin menanyakan hubungan yang bersifat sebab akibat antara dua variabel jadi terdapat variabel *independen* dan *dependen* (Sugiyono, 2014).

Populasi yang akan digunakan adalah seluruh Mahasiswa di Kabupaten Jember dari empat Perguruan Tinggi yaitu Universitas Negeri Jember, Universitas Muhammadiyah Jember, Politeknik Negeri Jember dan Institusi Agama Islam Negeri Jember sejumlah total 55.950 mahasiswa dengan ciri-ciri: 1) berstatus sebagai mahasiswa aktif di Kabupaten Jember, 2) tidak bekerja, 3) berusia 18–25 tahun, 4) sumber keuangan sepenuhnya dari orang tua, 5) suka menghabiskan *weekend* di tempat keramaian (mall, cafe, tempat karaoke, dsb) dengan tujuan untuk berbelanja, nongkrong atau hanya sebatas jalan-jalan (minimal 1 kali dalam seminggu).

Metode pengambilan sampel menggunakan teknik *Cluster Sampling* atau sampel berkelompok dan menggunakan teknik *sampling Proporsional Stratified Random Sampling* dalam menentukan jumlah sampel yang akan digunakan pada masing-masing Perguruan Tinggi, sehingga diperoleh sampel Universitas Muhammadiyah Jember sebanyak 53 mahasiswa, Universitas Negeri Jember 198 mahasiswa, Politeknik Negeri Jember sebanyak 48 mahasiswa dan Institusi Agama Islam Negeri Jember sebanyak 49 mahasiswa.

**Lucky Fatmala Dewi, Siti Nur'aini, & Nuraini Kusumaningtyas. Citra Diri
Terhadap Kecenderungan Hedonistic Lifestyle Pada Mahasiswa**

Penelitian ini menggunakan model skala psikologi berupa angket atau kuesioner yaitu skala *hedonistic lifestyle* yang diadaptasi dari Nurvitria (2015) dan skala citra diri yang diadaptasi dari Andarwati (2016). Penghitungan statistik dan pengujian hipotesa dengan menggunakan analisis program *SPSS 16 for windows*.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, wawancara dan skala psikologi. Observasi dan wawancara digunakan untuk memperoleh data awal yang dilakukan terhadap mahasiswa di Kabupaten Jember. Skala dalam penelitian ini adalah skala adaptasi *hedonistic lifestyle* dari Nurvitria (2015) yang didasarkan pada aspek-aspek *hedonistic lifestyle* menurut Peter dan Olson (2005) yang dirancang untuk melihat aktivitas, minat dan opini yang terdiri dari 32 item. Hasil uji validitas menggunakan *expert judgement* dari dosen pembimbing skripsi yaitu Yulia Ayriza Ph. D dengan keahlian dalam bidang psikologi. Hasil uji reliabilitas *hedonistic lifestyle* menggunakan program *SPSS 21 for windows* didapatkan koefisien *alpha Cronbach* sebesar 0.922.

Skala citra diri juga menggunakan skala adaptasi dari Andarwati (2016) yang didasarkan pada aspek-aspek citra diri menurut Jersild yaitu *perceptual component*, *conceptual component*, dan *attitudinal component* yang terdiri dari 34 item. Hasil uji validitas menggunakan uji validitas konstruk atau isi yang dikonsultasikan dengan pendapat ahli atau disebut sebagai *expert judgement* oleh Ibu Eva Imania Eliasa, M.Pd yang menguasai materi citra diri secara teoritik. Hasil uji reliabilitas citra diri menggunakan program *SPSS 21 for windows* didapatkan koefisien *alpha Cronbach* sebesar 0.779 yang menunjukkan bahwa tingkat reliabilitas instrument citra diri adalah kuat.

Penelitian ini menggunakan dua skala, yaitu Skala *Hedonistic lifestyle* dan Skala Citra Diri. Skala *Hedonistic lifestyle* dan Skala Citra Diri menggunakan pedoman model skala *likert* yang dimodifikasi dengan pilihan jawaban yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji validitas penelitian skala *hedonistic lifestyle* dari 32 item dinyatakan seluruh item valid dengan rincian nilai koefisien korelasi validitas (r_{xy}) berkisar antara 0.266 sampai dengan 0.733 dengan korelasi signifikan (2-tailed) 0.01. Pada skala citra diri dari 34 item kesemuanya juga dinyatakan valid dengan rincian nilai koefisien korelasi validitas (r_{xy}) berkisar antara 0.282 sampai dengan 0.499 dengan korelasi signifikan (2-tailed) 0.01.

Hasil uji reliabilitas pada pengambilan data sebenarnya diperoleh nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0.933 untuk skala *hedonistic lifestyle* dan skala citra diri sebesar 0.854 sehingga menunjukkan nilai koefisien lebih besar dari nilai *Cronbach Alpha* 0.60 yang dapat diartikan bahwa skala *hedonistic lifestyle* dan skala citra diri adalah reliabel atau handal sehingga penelitian ini dapat digunakan untuk penelitian lain dengan karakteristik subjek penelitian yang sama dan kondisi yang berlainan atau berbeda dan hasil penelitian yang diperoleh akan sama.

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa skala *hedonistic lifestyle* memiliki nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar $0.200 > 0.05$ yang dapat diartikan bahwa skala *hedonistic lifestyle* dapat digunakan untuk mengukur populasi lain dengan nilai yang sama sesuai dengan karakteristik populasi, sedangkan sebaran data citra diri memiliki nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar $0.001 < 0.05$ yang dapat diartikan bahwa sebaran data citra diri tidak

terdistribusi normal sehingga skala citra diri tidak dapat digunakan untuk mengukur populasi lain hanya untuk populasi yang dilakukan oleh peneliti.

Hasil uji linieritas pada penelitian ini menunjukkan nilai signifikan pada *deviation from linearity* sebesar $0.573 > 0.05$ sehingga dapat dikatakan penelitian berdistribusi linier atau hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dinyatakan linier dengan nilai koefisien regresi prediktor sebesar 0.404 yang artinya diperkirakan setiap peningkatan satu poin skor *hedonistic lifestyle* akan meningkat 0.404 pada variabel citra diri.

Hasil uji hipotesa menunjukkan nilai probabilitas signifikan $0.000 < 0.05$ yang dapat diartikan bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi perilaku *hedonistic lifestyle* pada mahasiswa. Berdasarkan hasil uji hipotesa yang telah dengan nilai probabilitas $0.000 < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang dapat diartikan bahwa ada pengaruh antara citra diri terhadap *hedonistic lifestyle* pada mahasiswa di Kabupaten Jember.

Tabel 1
Hasil Uji Hipotesa

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6138.942	1	6138.942	30.391	.000 ^a
	Residual	69890.722	346	201.996		
	Total	76029.664	347			

a. Predictors: (Constant), Citra_Diri_X

b. Dependent Variable: Hedonistic_Lifestyle_Y

Hasil uji hipotesa menghasilkan koefisien korelasi (R) sebesar 0.284 yang menunjukkan bahwa pengaruh variabel citra diri terhadap *hedonistic lifestyle* pada mahasiswa di Kabupaten Jember adalah rendah dengan kontribusi variabel dari R Square sebesar 0.081 dengan prosentase 8,1% sehingga menunjukkan variabel citra diri memiliki kontribusi pengaruh terhadap variabel *hedonistic lifestyle*, sedangkan sisanya 91,9% dipengaruhi oleh faktor lain, semakin kecil R Square, maka semakin lemah hubungan dua variabel atau sebaliknya.

Tabel 2
Hasil Analisa Koefisien Korelasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.284 ^a	.081	.078	14.213

a. Predictors: (Constant), Citra_Diri_X

b. Dependent Variable: Hedonistic_Lifestyle_Y

Hasil uji deskriptif menunjukkan bahwa *hedonistic lifestyle* pada mahasiswa berada pada kategori tinggi dengan prosentase 50.9% dan rendah dengan prosentase 49.1%. Pada citra diri kategori tinggi dengan prosentase 50.6% dan rendah dengan prosentase 49.4%. Peneliti menggunakan tujuh data demografi yaitu jenis kelamin, perguruan tinggi, usia, daerah asal, intensitas mengunjungi, uang saku perminggu dan pekerjaan orang itu.

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh citra diri terhadap kecenderungan *hedonistic lifestyle* pada mahasiswa di Kabupaten Jember. Berdasarkan hasil analisa data uji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa

Lucky Fatmala Dewi, Siti Nur'aini, & Nuraini Kusumaningtyas. *Citra Diri Terhadap Kecenderungan Hedonistic Lifestyle Pada Mahasiswa*

hubungan kedua variabel adalah linier dengan $\text{sig } 0.573 > 0.05$ dan hipotesis H_1 diterima dan H_0 ditolak yang ditunjukkan dari hasil nilai F hitung yaitu sebesar 30.391 dengan taraf signifikan sebesar 0.000 yang berarti lebih kecil dari probabilitas 0.05 ($p < 0.05$), artinya dapat dikatakan bahwa citra diri berpengaruh terhadap kecenderungan perilaku *hedonistic lifestyle* pada mahasiswa di Kabupaten Jember dengan sumbang efektivitas pengaruh yang dapat dilihat dari hasil hitung R sebesar 0.284 dengan kontribusi variabel dari R Square sebesar 0.081 atau 8.1%, sedangkan sisanya 91.9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil analisa penelitian terdapat hubungan positif yang signifikan antara citra diri dengan *hedonistic lifestyle*, yang artinya jika citra diri mahasiswa semakin tinggi maka *hedonistic lifestyle* yang dimiliki mahasiswa juga akan semakin tinggi dan sebaliknya jika citra diri mahasiswa semakin rendah atau menurun maka tingkat *hedonistic lifestyle* juga akan semakin rendah atau menurun. Mahasiswa dengan citra diri tinggi akan memiliki penerimaan diri yang lebih baik, memiliki tingkat percaya diri yang lebih tinggi, mampumenghargai diri sendiri, mudah membuka diri, merasa senang dengan dirinya dan merasa yakin bahwa dirinya mampu menghadapi berbagai situasi yang dijumpai dalam pergaulan hidupnya (Andarwati, 2016). *Hedonistic lifestyle* yang tinggi menunjukkan bahwa mahasiswa akan mudah sekali terpengaruh oleh lingkungan sekitar sehingga akan mengikuti perilaku apa yang akan dilakukan oleh lingkungannya baik dalam segi aktivitas, minat maupun opini (Nurvitria, 2015). Sehingga saat lingkungan memberikan penilaian positif terhadap perilaku *hedonistic lifestyle* yang dimunculkan maka mahasiswa akan meningkatkan dan mengembangkan citra diri mahasiswa untuk mendapatkan *image* yang lebih baik lagi. Saat orang sudah terbiasa dengan gaya hidupnya yang mewah sulit untuk mengubah hidupnya menjadi sederhana (Brilliandita & Putrianti, 2015)

Senada dengan penelitian Komariyah (2012) bahwa semakin tinggi citra diri maka gaya hidup *fashion* juga semakin tinggi. Komariyah (2012) menjelaskan bahwa citra diri yang tinggi merupakan salah satu gambaran kepribadian yang sehat. Citra diri yang tinggi dapat menunjukkan hubungan interpersonal yang baik dan akan memudahkan individu dalam interaksi sosialnya. Selain itu Komariyah (2012) juga menjelaskan persoalan gaya hidup merupakan suatu hal yang penting khususnya mahasiswa dalam mengikuti model atau gaya berpakaian, model rambut dan berbagai macam aksesoris yang digunakan dan kegiatan yang dilakukan yang merupakan bagian dari pembentukan identitas dan kepribadian diri dan juga kecenderungan gaya hidup ini menampakkan ciri khas dari seseorang.

Berdasarkan hasil analisa dari 348 mahasiswa menunjukkan bahwa kategorisasi untuk perilaku *hedonistic lifestyle* adalah tinggi dengan prosentase 50.9%. Menurut Akhmad Shidqi (2008) individu yang memilih hedonisme sebagai dasar kehidupannya, berarti individu tersebut telah menyetujui cara menjalani hidup yang didasarkan pada pengalaman yang membuat individu merasa menyenangkan dan menghindari hal-hal yang tidak menyenangkan. Sejalan dengan pendapat Amstrong yang dijelaskan dalam penelitian Trimartati (2014) menyatakan bahwa *hedonistic lifestyle* merupakan suatu perilaku yang dilakukan oleh individu untuk mencari kesenangan dengan mencoba melakukan suatu hal yang baru. *Hedonistic lifestyle* akan menjadi sutau gaya hidup yang negatif jika berkembang sampai padatahap yang berat yang digambarkan sebagai individu yang gemar hura-hura dan mengartikan bahwa kehidupan hanya untuk bersenang-senang. Berkaitan dengan perilaku *hedonistic lifestyle* yang dihasilkan dalam

penelitian ini, citra diri menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi mahasiswa dalam memunculkan perilaku *hedonistic lifestyle* (Andarwati, 2016).

Hasil kategorisasi pada citra diri juga berada pada kategori tinggi dengan prosentase 50.6%. Senada dengan pendapat Holden (Purnamasari & Agustin, 2018) bahwa cara individu berkomunikasi dengan orang lain dipengaruhi oleh citra diri, penerimaan diri yang baik atau positif dapat membantu dalam mengembangkan keakraban, keramahan dan kesuksesan secara keseluruhan dan bagaimana mahasiswa memandang diri sendiri dan menentukan jenis peran yang diambil dalam menjalin suatu hubungan dengan orang lain di kampus atau di dalam kehidupan secara umum.

Pada penelitian ini terdapat tujuh demografi yang diuji yaitu jenis kelamin, perguruan tinggi, usia, daerah asal, intensitas mengunjungi mall, cafe, uang saku per minggu, dan pekerjaan orang tua. Berdasarkan jenis kelamin hasil uji deskriptif *hedonistic lifestyle* diperoleh prosentase 51.9% yang berada pada kategori tinggi, sedangkan laki-laki memiliki prosentase yang seimbang antara kategori tinggi dan rendah dengan prosentase 50.0%. Pada citra diri pada jenis kelamin perempuan dan laki-laki masuk dalam kategori tinggi dengan prosentase 53.8% dan 51.2%. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan menunjukkan tidak ada perbedaan *hedonistic lifestyle* pada mahasiswa di Kabupaten Jember jika ditinjau dari jenis kelamin. Didukung oleh penelitian Sartika & Hudaniah (2018) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan perilaku gaya hidup hedonis berdasarkan jenis kelamin baik laki-laki maupun perempuan. Diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Sari (2014) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan gaya hidup mahasiswa ditinjau dari jenis kelamin karena pada dasarnya laki-laki dan perempuan merupakan makhluk sosial yang memiliki kebutuhan untuk terus menampilkan citra diri dilingkungan sosial dan gaya hidup adalah salah satu perwujudan dari citra diri.

Berdasarkan uang saku pada citra diri menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki uang saku kurang dari Rp. 200.000/minggu, Rp. 200.000–Rp. 400.000/minggu dan lebih dari Rp. 400.000 memiliki prosentase yang seimbang antara kategori tinggi dan rendah yaitu 50.0%. Pada citra diri mahasiswa yang memiliki uang saku Rp. 200.000 sampai Rp. 400.000/minggu berada pada kategori tinggi dengan prosentase 52,2% sedangkan mahasiswa yang memiliki uang saku kurang dari Rp. 200.000 dan lebih dari Rp. 400.000 menghasilkan prosentase yang seimbang antara kategori tinggi dan rendah antara dengan prosentase pada masing-masingnya adalah 50.0%.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan uang saku mahasiswa mempengaruhi munculnya *hedonistic lifestyle* pada mahasiswa di Kabupaten Jember. Senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Sartika & Hudaniah (2018) bahwa uang saku per bulan seseorang memiliki hubungan dengan gaya hidup hedonis. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian oleh Purworini (2003) yang menyatakan jika uang saku yang dimiliki seseorang semakin tinggi maka gaya hidup hedonis juga akan semakin tinggi. Setyaningsih (2013) juga menyatakan seseorang yang mendapat jatah uang saku semakin banyak, maka akan semakin sering membelanjakan uangnya untuk mendapatkan segala sesuatu yang dilihat dan diinginkan.

Hasil uji deskriptif berdasarkan usia pada *hedonistic lifestyle* dan citra diri mulai dari usia 18-21 tahun dan 22-25 tahun menunjukkan kategori tinggi dengan masing-masing prosentase yaitu pada *hedonistic lifestyle* usia 18-21 tahun 52.8% dan pada citra diri usia 18-21 tahun yaitu 50.5%, sedangkan untuk usia 22-25 tahun pada *hedonistic lifestyle* dengan prosentase 52.3% dan pada citra diri yaitu 50.8%. Hal ini sejalan dengan penelitian Sartika & Hudaniah (2018) bahwa dari hasil penelitian yang didapatkan

Lucky Fatmala Dewi, Siti Nur'aini, & Nuraini Kusumaningtyas. *Citra Diri Terhadap Kecenderungan Hedonistic Lifestyle Pada Mahasiswa*

menunjukkan tidak ada perbedaan *hedonistic lifestyle* pada mahasiswa di Kabupaten Jember jika ditinjau dari faktor usia.

penelitian ini menunjukkan bahwa citra diri menjadi salah satu faktor munculnya kecenderungan perilaku *hedonistic lifestyle*, citra diri yang dimiliki seseorang mempengaruhi perilaku seseorang dalam memandang fisik, psikis, kekuatan, kelemahan, kekurangan dan kemampuan mahasiswa dalam menjalin hubungan dengan lingkungan sekitarnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan ada pengaruh antara citra diri terhadap kecenderungan *hedonistic lifestyle* pada mahasiswa di Kabupaten Jember sebesar 8,1% dan sisanya 91,9% dipengaruhi oleh variabel lain. Citra diri dan kecenderungan *hedonistic lifestyle* berpengaruh positif yang artinya antara citra diri dan kecenderungan *hedonistic lifestyle* berada pada satu garis lurus, semakin tinggi citra diri *hedonistic lifestyle* juga semakin tinggi dan sebaliknya semakin rendah citra diri maka *hedonistic lifestyle* juga semakin rendah. Tingkat kecenderungan *hedonistic lifestyle* dan citra diri berada pada kategori tinggi dan jika ditinjau dari data demografi menunjukkan tidak ada perbedaan *hedonistic lifestyle* pada mahasiswa jika ditinjau dari jenis kelamin, usia, sedangkan memiliki perbedaan jika dilihat pada jatah uang saku, semakin besar uang saku maka *hedonistic lifestyle* semakin tinggi, dan sebaliknya semakin kecil uang saku maka *hedonistic lifestyle* semakin rendah.

Bagi peneliti selanjutnya disarankan dapat mengungkap lebih mendalam dinamika psikologis, gambaran proses citra diri yang tinggi dapat memunculkan *hedonistic lifestyle* yang tinggi dan dapat menggunakan faktor-faktor lain yang dimungkinkan dapat mempengaruhi munculnya kecenderungan perilaku *hedonistic lifestyle*.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, L. R. (2017). *Hubungan Antara Kepribadian dengan Gaya Hidup Hedonis*. Skripsi. Surakarta: Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Andarwati, L. (2016). Citra Diri Ditinjau Dari Intensitas Penggunaan Media Jejaring Sosial Instagram Pada Siswa Kelas XI SMA N 9 Yogyakarta. *E-Jurnal Bimbingan dan Konseling Edisi 3 Tahun Ke-4*, 1-12.
- Anggraini, R. T., & Santhoso, F. H. (2017). Hubungan Antara Gaya Hidup Hedonisme dengan Perilaku Konsumtif Pada Remaja. *Gadjah Mada Journal of Psychology*, 3(3), 131-140. DOI: [10.22146/gamajop.44104](https://doi.org/10.22146/gamajop.44104)
- Anjelita, A. C. (2017). *Hubungan Antara Regulasi Emosi dengan Gaya Hidup Hedonis Pada Komunitas X di Semarang*. Skripsi. Salatiga: Fakultas Psikologi Universitas Kristen Satya Wacana.
- Apsari, L., Mayangsari, M. D., & Erlyani, N. (2016). Pengaruh Perilaku Modeling Pada Tayangan Drama Korea Terhadap Citra Diri Remaja Penggemar Drama Korea. *Jurnal Ecopsy*, 3(3), 144-148. DOI: <http://dx.doi.org/10.20527/ecopsy.v3i3.2662>
- Azizah, F. N., & Indrawati, E. S. (2015). Kontrol Diri dan Gaya Hidup Hedonisme Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. *Jurnal Empati*, 4(4), 156-162.

- Brilliandita, A., & Putrianti, F. G. (2015). Hubungan Antara Konsep Diri dengan Kecenderungan Gaya Hidup Hedonisme Pada Mahasiswi Psikologi UST Yogyakarta. *Jurnal Spirits*, 5(2), 45-49. DOI : [10.30738/spirits.v5i2.1065](https://doi.org/10.30738/spirits.v5i2.1065)
- Falth, L., Svensson, I., Carlsson, S., & Gustafson, S. (2014). Self Image and Reading Development: The Effect of Self Image on Reading Development among Pupils in Grade 2. *The Online Journal of Counseling and Education*, 3(4), 17-34.
- Fatimah, S. (2013). Hubungan Antara Kontrol Diri dengan Kecenderungan Gaya Hidup Hedonis Pada Mahasiswa di Surakarta. Naskah Publikasi. Surakarta: *Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 1-15.
- Indratmoko, J. A. (2017). pengaruh Globalisasi Terhadap Kenakalan Remaja Di Desa Sidomukti Kecamatan Mayang Kabupaten Jember. *Citizenship Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 3(1), 121-133. DOI: <http://doi.org/10.25273/citizenship.v5i2.1646>
- Kelly, E. (2015). Gaya Hidup Hedonis dan Impulse Buying Pada Kalangan Remaja Putri. *Jurnal Sketsa Bisnis*, 2(1), 1-18. <https://doi.org/10.35891/jsb.v2i1.666>
- Komariyah, F. N. (2012). Hubungan Antara Persepsi Gaya Hidup Fashion dengan Citra Diri Pada Komunitas Hijabers di Surakarta. Naskah Publikasi. Surakarta: *Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 11.
- Maisyaroh, S. (2016). *Hubungan Harga Diri dan Gaya Hidup Hedonis Terhadap Kecenderungan Pembelian Kompulsif Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi UIN Maliki Malang*. Skripsi. Malang: Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Muis, M., Taibe, P., & Adi. (2019). Hubungan Harga Diri Dengan Gaya Hidup Hedonis Pada Mahasiswa Tidore Di Kota Makassar. *Jurnal Psikologi Universitas Indonesia Timur*, 1(1), 1-9.
- Nadzir, M. (2015). Psychological Meaning of Money dengan Gaya Hidup Hedonis Remaja di Kota Malang . *Seminar Psikologi & Kemanusiaan*, 582-596
- Nurvitria, A. L. (2015). Pengaruh Gaya Hidup Hedonis Terhadap Perilaku Pembelian Impulsif Pada Mahasiswa Jurusan PPB 2013 FIP UNY. *e-journal Bimbingan dan Konseling Edisi 11 Tahun ke-4*, 1-10.
- Peter J. P & Olson, J. C. (2005). *Consumer Behavior & Marketing Strategy. Seventh Edition*. New York: Mc Grawhill Company.
- Prasetyo, Y. (2017). Gaya Hidup dan Shopping Addiction. *Jurnal Psikologi Indonesia*, 6(1), 70-77.
- Purnamasari, A., & Agustin, V. (2018). Hubungan Citra Diri dengan Perilaku Narsisme Pada Remaja Putri Pengguna Instagram di Kota Prabumulih. *Jurnal Psibernetika*, 11(2), 115-132. DOI: <http://dx.doi.org/10.30813/psibernetika.v11i2.1438>
- Purworini, D. (2003). Terpaan Sinetron, ABG, Teman Pergaulan, Uang Saku dan Gaya Hidup Hedonism. *Skripsi*, Surakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Negeri Surakarta.
- Ramadhani, T. N., & Putrianti, F. G. (2014). Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Citra Diri Pada Remaja Akhir. *Jurnal Spirits*, 4(2), 22-32. DOI : [10.30738/spirits.v4i2.1117](https://doi.org/10.30738/spirits.v4i2.1117)
- Saputri, A., & Risana, R. (2016). Religiusitas dengan Gaya Hidup Hedonisme: Sebuah Gambaran Pada Mahasiswa Universitas Syiah Kuala. *Jurnal Psikologi*, 12(2), 59-67. DOI: <http://dx.doi.org/10.24014/jp.v12i2.3230>
- Sari, D. N. (2015). Perbedaan Gaya Hidup Mahasiswa Ditinjau Dari Status Ekonomi dan Jenis Kelamin Pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Ekstensi Fakultas Ekonomi Universitas Mulawarman. *eJournal Psikologi*, 2(3), 338-347.

Lucky Fatmala Dewi, Siti Nur'aini, & Nuraini Kusumaningtyas. *Citra Diri Terhadap Kecenderungan Hedonistic Lifestyle Pada Mahasiswa*

- Sartika, Y. D., & Hudaniah. (2018). Gaya Hidup Hedonis Dan Intensi Korupsi Pada Mahasiswa Pengurus Lembaga Intra Kampus. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 6(2), 213-231. DOI: [10.22219/jipt.v6i2.7142](https://doi.org/10.22219/jipt.v6i2.7142)
- Setyaningsih, S. S. (2013). *Perilaku Konsumtif Berdasarkan Faktor Demografi Dan Money Attitude Pada Mahasiswa FEB UKSW*. 2013: FEB Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga.
- Sholeh, A. (2017). The Relationship among Hedonistic Lifestyle, Life Satisfaction, and Happiness on College Students. *International Journal of Social Science and Humanity*, 7(9), 604-607. doi: 10.18178/ijssh.2017.V7.892
- Sholikhah, M., & Dhania, D. R. (2017). Hubungan Antara gaya Hidup Hedonisme dan Konformitas Teman Sebaya dengan Perilaku Pembelian Impulsif Universitas Muria Kudus. *Psikovidya*, 21(1), 43-49. <https://doi.org/10.37303/psikovidya.v21i1.65>
- Subawa, N. S., & Widhiasthini, N. W. (2018). Transformasi Perilaku Konsumen Era Revolusi Industri 4.0. *Conference on Management and Behavioral Studies*, 131-139.
- Subekti, H., Taufiq, M., Susilo, H., & Suwono, H. (2018). Mengembangkan Literasi Informasi Melalui Belajar Berbasis Kehidupan Terintegrasi STEM untuk Menyiapkan Calon Guru SAINS dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0: Review Literatur. *Education and Human Development Journal*, 3(1), 81-90. DOI: <https://doi.org/10.33086/ehdj.v3i1.90>
- Suciptaningsih, O. A. (2017). Hedonisme dan Konsumerisme dalam Perspektif Dramaturgi Erving Goffman. *Equilibria Pendidikan Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*, 26-32. DOI: <https://doi.org/10.26877/ep.v2i1.2191>
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Trimartati, N. (2014). Studi Kasus Tentang Gaya Hidup Hedonisme Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Universitas Ahmad Dahlan. *PSIKOPEDAGOGIA*, 20-28. DOI: <http://dx.doi.org/10.12928/psikopedagogia.v3i1.4462>
- Veenhoven, R. (2003). Hedonism and Happiness. *Journal of Happiness Studies* 4, 437-457.
- Yuliani, P. (2013). *Hubungan Citra Diri (Self Image) dengan Perilaku Perawatan Wajah yang Dilakukan Pria di Klinik Skin Care Kota Bandung*. Bandung: Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia.